

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
INTERAKTIF PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI SD NEGERI 2
PEUSANGAN SELATAN**

Mohd. Jericho ¹, Fatma Zuhra ², Sari Rizki ³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Almuslim

¹ mhdjeriko@gmail.com, ² fatma.zuhra34@gmail.com, ³ saririzki@umuslim.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject on the topic of changes in the state of matter at SD Negeri 2 Peusangan Selatan, with an initial classical completeness percentage of only 60%. This study aimed to improve teacher activity, student activity, and student learning outcomes through the implementation of an interactive learning model that actively engages students through question-and-answer sessions, group discussions, presentations, and the completion of student worksheets. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages, involving 20 fifth-grade students as subjects. Data were collected through observation of teacher and student activities, student worksheets, and learning outcome tests, then analyzed descriptively using percentage formulas for completeness and activity scores. The results showed that teacher activity increased from 89.29% (good category) in Cycle I to 100% (very good category) in Cycle II, student activity increased from 78.00% (good category) to 88.20% (very good category), and the percentage of learning completeness based on the Learning Objective Achievement Criteria increased from 75% in Cycle I to 90% in Cycle II. It can be concluded that the interactive learning model is effective in improving learning activities and student learning outcomes on the topic of changes in the state of matter in elementary school.

Keywords : *Interactive Learning Model, Learning Outcomes, Changes in the State of Matter, IPAS, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas V SD Negeri 2 Peusangan Selatan, dengan persentase ketuntasan awal hanya sebesar 60%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek sebanyak 20 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, LKPD, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan dan skor aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 89,29% (kategori baik) pada Siklus I menjadi 100% (kategori sangat baik) pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 78,00% (kategori baik) menjadi 88,20% (kategori sangat baik), serta persentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat dari 75% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Interaktif, Hasil Belajar, Perubahan Wujud Benda, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta membangkitkan motivasi peserta didik. Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, sehingga semakin besar peluang tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Nurkholipah, 2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut pengalaman langsung peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjelajahi dan memahami

alam sekitar secara ilmiah melalui kegiatan penyelidikan, penyusunan, dan pengkajian gagasan (Jannah et al., 2021; Kazwani Revikasya et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 2 Peusangan Selatan, dari 20 peserta didik kelas V yang mengikuti pembelajaran, hanya 12 peserta didik atau sekitar 60% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal, motivasi belajar peserta didik masih rendah, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

masih kurang, salah satunya karena media pembelajaran masih berpedoman pada buku paket saja (Kazwani Revikasya et al., 2024).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran interaktif, yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran yang menempatkan guru sebagai pencipta suasana interaktif edukatif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Pada model ini, guru tidak terlibat terlalu jauh dalam menjawab pertanyaan siswa, melainkan mengarahkan siswa agar menemukan jawabannya sendiri melalui kegiatan bertanya, membimbing, dan menilai kemampuan siswa (Khosim, 2019).

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas pembelajaran interaktif. Sari (2022) menemukan bahwa multimedia interaktif berbasis website yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan materi hingga 100% dan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan peningkatan hasil belajar (N-gain) mencapai 37,50% (Revikasya et al., 2023). Sejalan dengan itu, Amri (2021) melaporkan bahwa

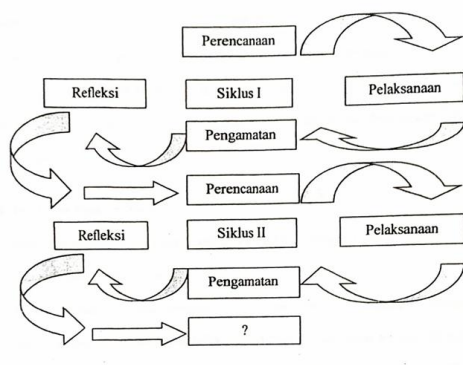
pembelajaran interaktif dengan model tanya jawab berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai evaluasi dari siklus I (76,06%) menjadi siklus II (82,42%) (Sari et al., 2024). Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan interaktif secara konsisten mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran interaktif secara spesifik pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar, yang melibatkan kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian LKPD dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, serta mengevaluasi capaian hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran interaktif pada materi

perubahan wujud benda di kelas V SD Negeri 2 Peusangan Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas secara bertahap dan berulang dalam bentuk siklus dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2017). Setiap siklus PTK terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2015), seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka

dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Peusangan Selatan yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus pelaksana tindakan, dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat sebagai kolaborator dan observer.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar pada akhir setiap siklus, observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi, serta angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran interaktif. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumentasi) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari tes, observasi, dan angket).

Analisis ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal dihitung dengan rumus persentase jumlah jawaban benar terhadap jumlah soal, dan

jumlah siswa tuntas terhadap jumlah seluruh siswa (Samsul, 2019). Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 , dan kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 70\%$ peserta didik mencapai ketuntasan. Aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus skor persentase, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimum dikali 100% (Samsul, 2019), dengan kriteria: 90%-100% sangat baik, 80%-89% baik, 70%-79% cukup, 60%-69% kurang, dan $\leq 59\%$ tidak baik (Kunandar, 2013). Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan pada materi perubahan wujud benda dengan rincian jadwal sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Tindakan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Materi
I	I	Benda dan Sifatnya
I	II	Perubahan Wujud Benda (Membeku dan Mencair)
I	Tes Akhir Siklus I	
II	I	Perubahan Wujud Benda (Menguap dan Mengembun)

Siklus	Pertemuan	Materi
II	II	Perubahan Wujud Benda (Menyublim dan Mengkristal)
II	Tes Akhir Siklus II	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan keterlibatan siswa pada materi perubahan wujud benda masih perlu ditingkatkan. Penerapan model pembelajaran interaktif dilaksanakan dalam dua siklus tindakan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi kelompok menggunakan LKPD, namun bimbingan guru

terhadap kelompok yang mengalami kesulitan serta keterlibatan sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat masih perlu ditingkatkan. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, memperluas kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta menyempurnakan LKPD agar lebih mudah dipahami. Hasil observasi aktivitas guru pada kedua siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Membuka pembelajaran	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
3	Menjelaskan materi pembelajaran	4	4
4	Membimbing diskusi kelompok	3	4
5	Mengelola kelas	4	4
6	Memberikan penguatan	3	4
7	Menutup pembelajaran	4	4
Jumlah		25	28
Persentase		89,29%	100%

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas guru meningkat dari 89,29% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa guru semakin optimal melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran interaktif, khususnya dalam membimbing diskusi kelompok dan memberikan penguatan kepada siswa. Peningkatan aktivitas guru tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	80	90
2	Bertanya kepada guru	75	85
3	Menjawab pertanyaan	78	88
4	Berdiskusi dalam kelompok	85	92
5	Mempresentasikan hasil diskusi	72	86

Rata-rata 78,00% 88,20%

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 78,00% (kategori baik) pada Siklus I menjadi 88,20% (kategori sangat baik) pada Siklus II.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek presentasi hasil diskusi (dari 72% menjadi 86%) dan keberanian bertanya kepada guru (dari 75% menjadi 85%), yang mengindikasikan tumbuhnya rasa percaya diri siswa setelah memperoleh kesempatan berlatih dan bimbingan yang lebih intensif pada Siklus II.

Hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda diukur melalui tes evaluasi pada akhir setiap siklus dan dianalisis berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Perbandingan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKTP pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Siswa Tuntas	15	18
3	Siswa Belum Tuntas	5	2
4	Nilai Rata-rata	78	86
5	Persentase Ketuntasan	75%	90%

Berdasarkan Tabel 4, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15 siswa (75%) pada Siklus I menjadi 18 siswa (90%) pada Siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 78 menjadi 86. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, terutama melalui bimbingan yang lebih intensif dan pengoptimalan diskusi kelompok, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. Rekapitulasi keseluruhan hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Guru	89,29 %	100%	Meningkat
2	Aktivitas Siswa	78,00 %	88,20 %	Meningkat
3	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	78	86	Meningkat
4	Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKTP	75%	90%	Meningkat

Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan belajar berdasarkan KKTP, mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus telah berhasil mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada Siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini sejalan dengan karakteristik model pembelajaran interaktif yang menjadikan pertanyaan siswa sebagai ciri sentral pembelajaran, di mana siswa didorong untuk bertanya dan menemukan jawabannya sendiri melalui penyelidikan, sementara guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar (Khosim, 2019; Majid, 2017). Peningkatan aktivitas guru dari 89,29% menjadi 100% menunjukkan bahwa guru semakin terampil menjalankan tahapan model interaktif, mulai dari persiapan (preparation), penggalan pengetahuan awal (before view), kegiatan eksplorasi (exploratory), hingga refleksi

(reflection), sebagaimana langkah-langkah yang dikemukakan Majid (2017).

Peningkatan aktivitas guru tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, baik dalam memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amri (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dengan model tanya jawab berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa (Sari et al., 2024). Dengan demikian, model pembelajaran interaktif terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya bergantung pada buku paket.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 60% pada kondisi awal menjadi 75% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Pada Siklus I, sebagian siswa masih dalam tahap adaptasi

dengan model pembelajaran yang diterapkan, ditandai dengan kurangnya keberanian bertanya dan terbatasnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, sehingga sebagian siswa belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, antara lain melalui bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta penyempurnaan LKPD, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2022) yang menunjukkan bahwa multimedia dan pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dengan N-gain sebesar 37,50% (Revikasya et al., 2023). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyelesaian LKPD memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep perubahan wujud benda secara lebih mendalam dibandingkan hanya menerima penjelasan guru secara pasif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif efektif digunakan pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar.

Efektivitas tersebut tercermin dari tiga indikator utama, yaitu peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan KKTP pada setiap siklus. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif menemukan dan memahami konsep pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga oleh sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Amri, 2021; Sari, 2022). Pada konteks materi perubahan wujud benda, yang berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal, pendekatan interaktif memungkinkan siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Peusangan Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Aktivitas guru meningkat dari 89,29% (kategori baik) pada Siklus I menjadi 100% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 78,00% (kategori baik) menjadi 88,20% (kategori sangat baik). Hasil belajar siswa berdasarkan KKTP meningkat dari kondisi awal sebesar 60%, menjadi 75% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran interaktif terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat terus menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran interaktif pada materi IPAS lainnya di sekolah dasar, serta bagi peneliti selanjutnya agar

dapat mengkaji penerapan model ini pada materi maupun jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2018). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Amri. (2021). Pengaruh Pembelajaran Interaktif dengan Model Tanya Jawab terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahriadi, F., Partha, M. N., & Rahayu, V. P. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1208>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Kazwani Revikasya, A., Nurnabilah, N., Faujian, M., & Rokhmat, J. (2024). Analisis Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

- Contextual Natural Science Education Journal, 2(1). <https://doi.org/10.29303/cnsej.v2i1.529>
- Khosim, N. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran IPA. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholipah, E. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5562>
- Revikasya, A. K., Nurnabilah, & Rokhmat, J. (2023). Analisis Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Contextual Natural Science Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/cnsej.v1i1.532>
- Samsul. (2019). *Statistika Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sari, N., Ramadhani, V., & dkk. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Bukit Tinggi. *Jurnal Citra*, 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2019). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/00252kons2020>
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>